

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP RENTANG WAKTU KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK

Wahyuni Yusria Ningsih  
*Indonesia Smart Card*

## *Abstract*

*The aim this study to investigate the influence of several factors on timeliness audit report. The samples are listed manufactured firms from 2005-2009. The number of samples 224 firms. The factors which investigate are profitability, leverage, size, audit opinion, audit change, and audit lag report on timeliness report. The analysis method uses linier regression. The results show that audit opinion and audit lag report significantly influence on timeliness report.*

*Keyword : Audit lag report, timeliness report, profitability, Leverage, size, audit opini, and audit change.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tidak perlu mengunjungi perusahaan atau melakukan wawancara untuk mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Timeliness laporan tahunan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Ada beberapa penelitian yang merupakan suatu kajian literatur mengenai ketepatan waktu pelaporan dan hasilnya dikategorikan menjadi dua tipe (Saleh, 2004). Tipe

pertama yang berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan pada keragaman laba (Bandi, 2000; Syafrudin, 2004; Epriatin, 2002). Tipe kedua, yang berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu (Uliana, 1998; Na'im, 1999; Saleh, 2004). Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Banyak pihak percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan. Bahwa Asosiasi Profesi Akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan McHugh, 1975: 204).

Ketepatan waktu laporan keuangan adalah atribut kualitatif yang penting dari laporan keuangan, yang mana memerlukan informasi tersedia bagi pengguna secepat mungkin. Peningkatan dalam penundaan pelaporan ke publik mengurangi nilai informasi itu dan relevansinya. Pengakuan lamanya proses audit mungkin menjadi satu-satunya hal yang berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan ke publik telah memotivasi penelitian akhir-akhir ini terhadap rentang waktu penyelesaian audit, (Whitted 1980; Givoly and Palmon, 1982; and Carslaw and Kaplan, 1991).

Abdullah (1996) mengatakan semakin pendek waktu antara neraca dengan tanggal publikasi, semakin besar manfaat yang dapat diambil dari informasi laporan keuangan yang dipublikasikan. Penundaan penyampaian laporan keuangan ke publik kemungkinan besar akan menaikkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan atas dasar informasi yang berisi laporan keuangan itu. Sehingga keputusan tidak optimal. Manakala keterlambatan terjadi, investor mungkin akan berusaha mencari sumber alternatif informasi. Pengungkapan yang tertunda akan memacu investor untuk mencari informasi "*pre-disclosure*" yang harganya mahal dan meng-eksplotasikan informasi yang ia miliki kepada investor lain yang belum memilikinya, sehingga "*less informed investors*" ini akan cenderung dirugikan. (Bamber, et al 1993).

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Ketepatan Waktu

Tepat waktu yang dikaitkan dengan atribut perusahaan, variabel bebas yang dipakai adalah ukuran perusahaan, kualitas sistem pengendalian intern dan kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi diukur dengan perkembangan penjualan dan proporsi persediaan terhadap aktiva. Tepat waktu dihubungkan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan khususnya dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap diterbitkannya laporan keuangan dengan melihat harga saham sebelum dan sesudah diterbitkannya laporan keuangan.

## 2.2. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini melibatkan kombinasi faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan audit dengan menjelaskan rentang waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan hingga penyampaiannya oleh perusahaan ke publik. Adapun faktor-faktor spesifik perusahaan yang dianalisis adalah profitabilitas diproksikan melalui rasio *Return On Total Asset*, *Leverage* diproksikan melalui rasio *Total Debt to Total Asset*, ukuran perusahaan. Sementara untuk faktor-faktor yang berkaitan dengan audit melibatkan jenis opini, pergantian auditor dan jumlah waktu pelaksanaan audit (yang sebelumnya pada pengujian tahap pertama difungsikan sebagai variabel terikat/ dependen).

### 2.2.1. Profitabilitas

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), serta Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Hal serupa ditemukan pula oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dimana perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, sementara bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik lebih awal. Dye dan Sridhar (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil yang lebih gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang operasionalnya gagal, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*).

Dari uraian tersebut maka tampak profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik, sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

**H1** : Profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik.

### 2.2.2. Leverage

Untuk menganalisa peranan Leverage dalam menjelaskan rentang waktu atau ketepatan laporan keuangan ke publik, didasari oleh penemuan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa *debt holders* menghendaki syarat-syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktifitas manajemen, yang salah satunya mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu-waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *debt holders* dapat menilai kinerja

finansial manajemen. Sementara itu, Abdulla (1996) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan lebih cepat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada kreditornya. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H2 :** Leverage berpengaruh terhadap rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik.

### **2.2.3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan telah banyak diujikan sebagai bahan penelitian. Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi (Owusu-Ansah, 2000). sehingga dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

**H3 :** Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik.

### **2.2.4. Jenis Pendapat Akuntan**

Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) menyatakan bahwa laporan keuangan yang menerima pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini juga dikarenakan proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit.

Penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Hipotesis yang hendak diajukan terkait pendapat akuntan adalah :

**H4 :** Jenis pendapat akuntan berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

### 2.2.5. Pergantian Auditor

Peraturan Bapepam mengharuskan perusahaan yang *go public* untuk penggantian KAP secara berkala paling lama 5 tahun sekali serta partner yang menandatangani opini setiap 3 tahun sekali, tidak melihat partner tersebut berada dalam satu KAP atau tidak. Jika perusahaan pengganti auditor independennya, auditor baru harus melakukan suatu prosedur tidak tertulis dalam menerima klien baru, memahami *internal control* dan kegiatan usaha klien barunya, komunikasi dengan auditor pendahulu yang diwajibkan oleh PSAP, melakukan review kertas kerja auditor sebelumnya jika diijinkan, menentukan *audit risk*, perencanaan audit, dan melakukan seluruh proses audit dari awal termasuk menentukan prosedur audit beserta kertas kerja audit, karena kertas kerja audit tahun lalu tidak dimiliki. Hal ini diduga berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H5 : pergantian auditor berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

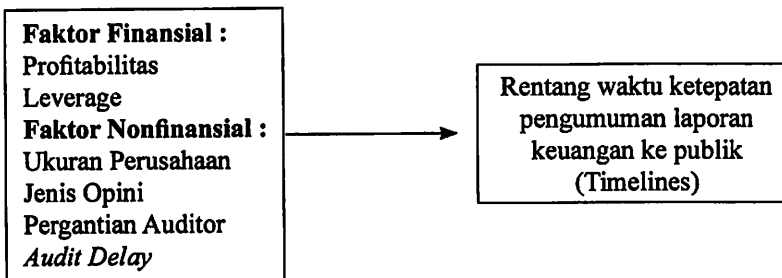
### 2.2.6. Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (*Audit Delay*)

Berdasarkan beberapa pengembangan hipotesis yang telah diajukan menunjukkan pengujian rentang waktu pelaksanaan audit yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan spesifik perusahaan dan terkait pengauditan. Selanjutnya, rentang waktu pelaksanaan audit berperan penting mempengaruhi kecepatan pengumuman laporan keuangan auditan ke publik. Semakin cepat proses audit laporan keuangan tahunan maka semakin cepat pula publikasinya ke publik. Suatu hipotesis mendasar yang diajukan untuk mendukung hal ini adalah :

H6 : Rentang waktu penyelesaian audit berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

## 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria sampel adalah :

- (1) Telah *go public* sesudah 31 Desember 2004 dan tidak delisting selama periode 31 Desember 2005 – 31 Desember 2009
- (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan tahun buku per 31 Desember serta perusahaan tidak dilikuidasi ataupun melakukan merger selama periode penelitian.
- (3) Perusahaan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu total asset, tanggal opini audit, tanggal penyerahan laporan keuangan ke Bapepam, laba bersih, total hutang, jenis opini audit, nama auditor independen, dan anggota komite audit independen maupun tidak independen.
- (4) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR). Berdasarkan kriteria ini serta adanya keterbatasan dalam kelengkapan data yang tersedia, selanjutnya diperoleh perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah 91 perusahaan manufaktur.

#### 3.2. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dari setiap perusahaan sampel merupakan data sekunder yang mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aktiva, total utang, aktiva dan kewajiban lancar, jenis laporan akuntan publik, nama auditor independen, tanggal penyelesaian audit dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam. Untuk kebutuhan data tersebut maka sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari setiap perusahaan sampel, laporan monitoring penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember, dan laporan auditor independen.

Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasal Modal (PRPM). Bapepam yaitu dari Biro Penilaian Keuangan Perusahaan dan dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Serta situs *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk lebih memperjelas dari setiap variabel yang digunakan maka berikut ini diuraikan definisi operasionalnya masing-masing.

1. Rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (audit) ke publik (WPLKA) dioperasikan sebagai variabel dependen, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal

- penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.
2. Profitabilitas merupakan variabel independen, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas diproksikan melalui *rasio return on asset* (ROA), yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel. *Value* dari variabel ini disajikan dalam persentase.
  3. Leverage merupakan variabel independen yang menunjukkan porsi investasi perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dan pemegang saham. Leverage diproksikan melalui *rasio total debt to total assets* (TDTA) yang diukur berdasarkan total utang yang terdiri dari kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang, dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel. *Value* dari variabel ini disajikan dalam persentase.
  4. Ukuran perusahaan (SIZE) diberlakukan sebagai variabel independen. Size diukur berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (*Ln*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variable akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.
  5. Jenis Laporan Auditor Independen (OPINI) merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel dummy. OPINI adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Untuk perusahaan yang memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) walaupun jenis WTP dengan paragraf penjelasan diberi kode 0, Sedangkan perusahaan yang memperoleh jenis pendapat selain WTP, diberi kode 1.
  6. Pergantian auditor (CHANGE) merupakan variabel independen yang juga bersifat dummy dengan pengelompokkan perusahaan yang mengganti KAP selama masa penelitian diberi kode 1. Untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP selama periode penelitian diberi kode 0.
  7. Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (WSALK) diberlakukan sebagai variabel independen, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

### 3.4. Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian yang dilakukan melalui dengan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{WPLKA} = \alpha_0 + \alpha_1(\text{ROA}) + \alpha_2(\text{TDTA}) + \alpha_3(\text{SIZE}) + \alpha_4(\text{OPINI}) + \alpha_5(\text{CHANGE}) + \alpha_6(\text{WSALK}) + \epsilon$$

**Keterangan :**

- WPLKA = Rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik melalui media masa
- ROA = *Return on Asset*
- TDTA = Leverage
- SIZE = Ukuran perusahaan
- OPINI = Opini auditor
- CHANGE = Pergantian auditor
- WSALK = Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uraian mengenai statistik deskriptif dibawah akan menggambarkan tentang sebaran data yang dianalisa secara deskriptif dari nilai minimum hingga maksimum dan mean serta standar deviasinya. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data itu heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2005-2009 dengan syarat tren 5 tahun waktu penyelesaian audit perusahaan publik yang berjumlah 91 perusahaan data yang terlisting di IDX (*Indonesian Stock Exchange*) selama 5 tahun. Berikut ini adalah pengujian statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independennya :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	244	0.00	1.48	0.0810	0.12933
Leverage	244	0.00	2.52	0.4951	0.30985
Size	244	10.75	16.69	13.4925	1.04716
Jenis Opini	244	0.00	1.00	0.3484	0.47743
Pergantian Auditor	244	0.00	1.00	0.0902	0.28701
Audit delay	244	2.48	4.81	4.2370	0.36376
Timelines	244	1.79	4.49	3.6247	0.48887
Valid N ( <i>listwise</i> )	244				

Sumber : Data diolah



Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum adalah sebesar 1,48. Serta nilai rata-rata profitabilitas tersebut adalah sebesar 0.0810 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.12933. Dari nilai standar deviasinya berarti data profitabilitas tidak bervariasi yang tinggi atau homogen.

Pada variabel leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2.52 dan nilai rata-rata sebesar 0.4951 dengan standar deviasi sebesar 0.30985. Dilihat dari nilai standar deviasi tersebut, menunjukkan bahwa data leverage yang digunakan dalam penelitian hampir seragam atau homogen.

Sedang pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 10.75 dan nilai maksimumnya sebesar 16.69 nilai rata-rata sebesar 13.4925 dengan standar deviasi sebesar 1.04716 tersebut menunjukkan data ukuran perusahaan memiliki variasi cukup tinggi atau bersifat heterogen.

Untuk variabel jenis pendapat akuntan mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai rata-rata sebesar 0.3484 dengan standar deviasi sebesar 0.47743. Dilihat dari nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data jenis pendapat akuntan tidak bervariasi atau homogen.

Pada variabel pergantian auditor mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dengan nilai maksimumnya sebesar 1.00 dan nilai rata-rata sebesar 0.0902 dan standar deviasi sebesar 0.28701. Dilihat dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data pergantian auditor adalah homogen, dengan ketentuan nilai standard deviasinya mendekati nol.

Variabel terakhir yakni rentang waktu penyelesaian audit mempunyai nilai minimum sebesar 2.48 dengan nilai maksimumnya sebesar 4.81 dan nilai rata-rata sebesar 4.2370 dan standar deviasi sebesar 0.36376. Dilihat dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data rentang waktu penyelesaian audit homogen atau datanya seragam, dengan nilai standar deviasi mendekati nol.

## 4.2. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.2**  
**Rekap Hasil Multiple Regression**

Kode Variabel	$\beta$	t	Sig.	Ket.
Profitabilitas	-0.048	-0.817	0.415	H <sub>1</sub> ditolak
Leverage	-0.002	-0.024	0.981	H <sub>2</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan	0.018	0.300	0.765	H <sub>3</sub> ditolak
Jenis Pendapatan Akuntan	-0.221	-2.958	0.049	H <sub>4</sub> diterima
Pergantian Auditor	0.038	0.644	0.520	H <sub>5</sub> ditolak
Rentang Waktu Penyelesaian Audit	0.401	6.465	0.000	H <sub>6</sub> diterima

### **Hipotesis 1**

Hipotesis pertama ini menguji mengenai profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik.

Dari hasil uji t membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dyer dan McHugh (1975) dalam Naim (1998), Shaleh dan Susilowati (2004) dan Wirakusuma (2004) yang menyatakan profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Hipotesis 2**

Hipotesis kedua ini menguji terdapat leverage berpengaruh terhadap rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik. Dari rekap hasil uji t membuktikan bahwa H2 ditolak, artinya leverage tidak berpengaruh pada rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya (Carslaw dan Kaplan (1991)). Hal ini terjadi kemungkinan karena tingkat leverage pada sampel penelitian relatif kecil ( $TDTA < 1$ ), sehingga dampaknya tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan ke publik.

### **Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga ini menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik. Hasil uji t menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik.

Dari penelitian ini membuktikan bahwa waktu proses audit tidak melihat besaran perusahaan. Durasi waktu audit tidak tergantung pada ukuran perusahaan tetapi pada proses audit seperti bukti yang tersedia, atau pembatasan lingkup audit serta konflik dengan pihak manajemen.

### **Hipotesis 4**

Hipotesis keempat ini menguji pengaruh jenis pendapat akuntan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa H<sub>4</sub> diterima dengan memperhatikan nilai signifikant pada jenis pendapat akuntan diperoleh ( $p = 0.049$ ;  $t \text{ hitung} = -2.958$  dan  $\beta = -0.221$ ) yang mengindikasikan jenis pendapat akuntan memiliki pengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik. Pengaruhnya tidak besar yaitu dengan memperhatikan nilai beta -0.221.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki audit delay yang lebih lama. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliot 1982 dalam Halim 2000).

Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Hal ini sejalan dengan Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008).

#### Hipotesis 5

Hipotesis kelima ini menguji pengaruh pergantian auditor terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa  $H_5$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik. Penelitian ini mendukung penelitian Wirakusuma (2004) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergantian auditor dengan ketepatan waktu pengumuman ke publik.

Pergantian auditor terjadi apabila kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dan pemberi tugas telah berakhir serta sesuai dengan keputusan menteri keuangan No.423/KMK/06/2002 tentang jasa akuntan publik yang isinya antara lain menyebutkan akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menandatangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun, sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun. Ketidaksignifikanan hasil penelitian dikarenakan keterbatasan periode observasi yakni tahun 2005-2009. Periode sebelum 2005 tidak diperhitungkan menyebabkan kita tidak dapat melihat apakah perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor yang sama pada tahun sebelumnya. Dengan kondisi ini ukuran pergantian auditor tidak sepenuhnya dapat menangkap fenomena riil yang terjadi untuk faktor pergantian auditor, karena 2005 dianggap sebagai starting point perusahaan berada di bursa efek.

#### Hipotesis 6

Hipotesis keenam ini menguji pengaruh rentang waktu penyelesaian audit berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

Dari hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa  $H_6$  diterima dengan memperhatikan nilai signifikan pada rentang waktu penyelesaian audit diperoleh ( $p = 0.000$ ;  $t$  hitung = 6.465 dan  $\beta = 0.401$ ); yang mengindikasikan rentang waktu penyelesaian audit berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

Hal ini menunjukkan bahwa rentang waktu ketepatan pengumuman laporan keuangan ke publik, mengikuti lamanya penyelesaian laporan audit tahunan. Semakin cepat proses audit laporan keuangan tahunan maka semakin cepat pula publikasinya ke publik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) serta penelitian Wirakusuma (2004) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara lamanya pengauditan dan ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi proses pengumuman laporan keuangan auditan ke publik. Faktor yang diuji adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pergantian auditor, audit delay, dan opini auditor.

Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pergantian auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap rentang waktu ketepatan waktu pengumuman laporan keuangan ke publik. Opini Auditor Independen dan rentang waktu penyelesaian audit merupakan faktor lain yang secara signifikan berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu perusahaan yang dijadikan sampel hanya perusahaan dari industri manufaktur, sedangkan jenis usaha lain yang terdaftar di BEI sangat beragam sehingga hasil penelitian belum digeneralisasi. Selain itu, periode yang diteliti hanya lima tahun (2005-2009) sehingga belum dapat memberikan hasil yang benar-benar mencerminkan faktor-faktor rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

### 5.2. Saran Penelitian Selanjutnya

Adapun untuk saran penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lainnya misalnya: kualitas audit dan struktur *corporate governance*. Pada sisi lain, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih luas cakupannya dan tidak hanya pada satu jenis industri saja, contohnya industri keuangan. Demikian pula halnya dengan periode penelitian diperlebar sehingga dapat mengeneralisasi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, J.Y.A. 1996. The Timeliness of Bahraini Annual Reports. *Advances in Internasional Accounting*, Vol 9, pp 73-88
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., dan Elliott, R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal Of Accounting Research*. Vol 25 No 2 (Autumn): pp275-292.
- Alford, A., Jones, J. R. and Zmejewski, M. 1993. "The relative informativeness of accounting disclosure in different countries", *Journal of Accounting Research*, Vol. 31 (Supplement), pp. 183-223.
- Atiase R. K., Bamber L. S and Senyo, T 1988. "Timeliness of financial reporting, the firm size effect, and stock price reactions to annual earnings announcement", *Contemporary Accounting Researh*, pp. 526-551
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, C.A.P.N., dan Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zeland. *Accounting and Business Research*. Vol 22, No 85, pp21-32.
- Courtis. J. K, 1976, Relationship Between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Atributes, *Accounting and Bussiness Research (Winter)*, p.45-56
- Chambers, A.E., dan Penman, S.H. 1984. Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*. Vol 22, No. 1 (Spring): pp21-47
- Dyer, J.D., dan McHugh, Aj. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. (Autumn): 204-219.
- Davies, B and Whittred G. P. 1980. "The Association between Selected CorporateAtributes and Timeliness in Corporate Reporting: Further Analysis", *Abacus*, June, pp. 48-60.
- Ekowati, Wiwik Hidajah, 1996, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelambatan Penerbitan Laporan Keuangan*, Thesis, Program Pasca Sarjan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Givoly, D., dan Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earnings Announcements: some Empirical Evidence. *The Accounting Review*. Vol LVII. No 3. (July): pp4860-508
- Gilling, D.M., 1977, Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comment, *Accounting and Bussiness Research (Winter)*, P.34-36.

- Halim, Varianada, 2000, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 2 No. 1, P. 63 – 75.
- Hanipah, 2001, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di BEJ)*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Imam, Shahed, 2001, Association of Audit Delay and Audit Firms' International Links: Evidence from Bangladesh, *Managerial Auditing Journal* 16/3, p.129-133.
- Lawrence, E.c. 1983. Reporting Delays for Failed Firms. *Journal of Accounting Research*. Vol 21, No 2. (Autumn):606-610.
- Na'im, A. 1998. *Timeliness of Corporate Financial Statement Submission : A Preliminary Empirical Evidence From Indonesia*. Unpublished.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*. (Summer):pp243-254.
- Respati, Novita WeningTyas. 2001. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar.